

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Film ialah menjadi wadah komunikasi populer dengan menjangkau khalayak. Media komunikasi massa, film memiliki manfaat lain selain hiburan. Hal ini membuat film memiliki makna yang terkandung di dalamnya dan bisa menjadi suatu panutan yang positif bagi karakter film maupun bagi penonton dalam film tersebut. Selain itu film memiliki dampak yang cukup signifikan dalam membentuk keadaan pemikiran seorang.<sup>1</sup> Dampak yang terjadi pada sebuah film tidak hanya bertahan saat ditonton, tetapi cukup bisa bertahan lama. Oleh sebab itu, film dapat berperan yang penting untuk menyampaikan gagasan informasi dan dapat mempengaruhi reaksi publik terhadap sesuatu isu tertentu. Film dapat menjadi komunikasi yang sangat efektif, berisi gagasan, ajaran bagi masyarakat untuk acuan penonton dalam bertindak sesuai atas isi pesan yang ingin disampaikan.

Industri kreatif berasal dari suatu proses dengan membutuhkan waktu dan keluasaan dalam berkreasi dan kreatifitas, karena film ialah sebuah karya yang menarik sebab dengan mengungkapkan ide ide cerita menjadi bentuk visual dan tersaji menjadi sarana yang mengedukasi sebagai film layak ditonton untuk publik, namun saat proses produksi pembuatan film tersebut, penting untuk mempunyai perbedaan dalam film lainnya dan ciri khas tersendiri dalam film, sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Stanley J. Baran. Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan). (Jakarta: Salemba Humanika 2012) Hal. 231.

menyampaikan pesan moral dapat ditangkap oleh masyarakat. Film pada dasarnya rentan untuk dimanipulasi karena perlu ditangani dengan dibuat lebih detail daripada media lain yang keluar dari jalan cerita.

Film bisa dibilang sebagai komunikasi media massa yang berbentuk gambar visual dalam film yang bertujuan untuk menyampaikan makna pesan edukasi yang terkandung dan makna tertentu yang disampaikan penonton. Karena fakta yang tumbuh berkembang di masyarakat, dapat menciptakan suatu keadaan yang ditimbulkan serasa nyata saat film berlangsung<sup>2</sup>. Oleh karena itu, saat film sedang berlangsung, penonton dapat merasakan keakraban dengan adegan-adegan dalam film tersebut seakan akan ikut terbawa suasana yang diciptakan alur cerita film. Bukan saat scene yang terjadi pada film saja, akan tetapi setiap scene pada adegan film memiliki makna yang berkesan sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam sesudah menonton film tersebut.

Film pada dasarnya memiliki kemiripan seperti di kehidupan nyata. Dengan menampilkan suatu cerita yang memiliki kesan dengan kehidupan dan latar belakang tempat yang menarik serta memiliki suara sebagai pendukung yang berisi dialog dialog yang relate dengan kehidupan seorang. Makna yang akan ditunjukkan lebih terserap oleh banyak khalayak sebab mempunyai kemiripan yang sama di dunia nyatanya. Film dapat menjadi alat penyampaian pesan, bisa menjadi sarana hiburan bagi masyarakat dapat menyebarkan nilai dan makna yang terdapat pada film.

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy. Kamus Komunikasi. (Bandung: CV Mandar Maju. 2007.) Hal.226

Walaupun realitas sebagian orang menganggap film yang disukai misalnya seperti genre romance, hampir mirip scene yang terjadi difilm seperti kisah nyata dikehidupan aslinya. Karena mungkin terbawa dengan alur cerita yang menarik untuk ditonton. Oleh karena nya Setiap film yang diproduksi harus menyampaikan makna apa yang ingin ditunjukkan agar pesan inti tersampaikan, bahwa cerita yang ada di film hanya sebatas fantasi semata bukan kenyataan di kehidupan nyata.

Seperti pada film *Penyalin Cahaya* yang digarap Raphael Wregas Bhanuteja, ingin menyampaikan pesan makna pesan moral yang diberikan bahwa korban yang menjadi pelecehan seksualitas harus berani *spek up* dan melakukan suatu hal yang tidak dibenarkan. Karena itu film sebagai alat menyampaikan pesan moral pada isi cerita melalui sebuah adegan yang berkesan tentunya akan menghasilkan dampak positif bagi penonton. Sebagai karya seni yang prosesnya membutuhkan proses yang dituangkan dengan mengekspresikan ide ide yang dituangkan melalui sebuah cerita. Film dapat dikatakan menjadi suatu representasi bagi seorang yang menonton tersebut karena memiliki kedekatan dalam suatu ceritanya. Oleh karena itu penyampaian pesan dan makna edukasi apa yang ingin disampaikan penulis cerita untuk sesuai dengan genre apa yang disukai. Film memiliki makna yang terkadang didalam dialog dan teks dalam suatu alur cerita. Yang makna nilai edukasi, informasi, dan hiburan bagi penikmat film

Film *Penyalin Cahaya* merupakan suatu cerita yang bergenre thriller dan misteri pada tahun 2021 yang dibintangi oleh tokoh utama “Sur” (Shenina Cinnamon). Film ini berkisah ketika Sur seorang mahasiswa yang memiliki beasiswa yang didapatnya. Seketika hancur saat Sur menghadiri pesta untuk merayakan atas

kemenangan grup teater matahari sebagai tempat Sur bekerja sebagai relawan perancang web. Namun sayangnya hidup Sur hancur seketika usai menghadiri acara lalu mabuk. Padahal besok paginya merupakan hal yang penting karena harus mengikuti interview beasiswa dikampus. Akibatnya Sur kehilangan beasiswa dan diusir orang tuanya karena telah membuat malu saat foto foto mabuk beredar di media sosial.

Merasa khawatir dengan mengira menjadi korban pelecehan saat pesta berlangsung yang dilakukan oleh senior dari theatre matahari dan terasa janggal, membuat Sur menelusuri kejadian yang dialaminya dengan meminta bantuan kesahabat masa kecilnya “Amin” ( Chicco Kurniwan), bekerja sebagai tukang fotocopy dan tinggal ditoko fotocopy tersebut yang berada didekat kampusnya Sur dan dia bekerja sama dengan meminta Amin untuk mematikan wifi agar Sur dapat menyadap file yang diretas melalui handphonesetiap mahasiswa terutama anggota grup theater matahari. Agar dapat menelusuri kejanggalan dari foto selfie yang diupload melalui Instagram untuk menemukan bukti yang kuat bahwa dia tidak melakukan hal tersebut



Gambar 1.1 Poster Film Penyalin Cahaya

Dibalik populernya film ini, telah membuat rekor dalam meraih Piala Citra paling banyak dalam perfilman Indonesia sebanyak dua belas piala yang didapatkan film tersebut. Selain itu film ini juga memenangkan dengan jumlah nominasi terbanyak dengan sebanyak 17 nominasi sepanjang sejarah bersama film Perempuan Tanah Jahanam.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan film ini, angka kekerasan maupun pelecehan seksual yang terjadi terhadap perempuan di Indonesia seakan tiada habisnya. Isu yang terjadi bagi kepada korban yang mengalami pelecehan seksual tak terbendung. Dengan maraknya korban kasus yang mengalami pelecehan, banyak kasus yang tidak terselesaikan secara clear dan ketidakadilan yang terjadi pada korban. Hal ini

---

<sup>3</sup> Camelia, "Sinopsis Penyalin Cahaya, Film yang Raih 12 Piala Citra"  
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/4860391/sinopsis-penyalin-cahaya-film-yang-raih-12-piala-citra> (diakses 15 Januari 2022, 14.01WIB)

mengakibatkan korban takut untuk spek up tentang kejadian apa yang dia alami. Berbagai bentuk motif yang dilakukan pelaku dalam melakukan aksinya. Pelecehan yang terjadi seperti kasus pemerkosaan pada faktanya banyak terjadi pada wanita daripada laki laki walaupun tidak menutup kemungkinan terjadi pada laki laki juga. Hal ini membuat korban pelecehan yang terjadi pada perempuan kurang mendapatkan respon yang tanggap dari pihak yang berwajib. Karena kemungkinan yang terjadi dianggap persoalan pribadi dalam hubungan dan dianggap wajar. Padahal perbuatan tersebut merupakan tindak kejahatan dengan perilaku yang mengundang, memancing nafsu dan bisa menyebabkan trauma bagi korban.

Maraknya pelecehan seksual yang terjadi dialami oleh penyintas karena melekatnya budaya patriarki yang terjadi didalam lapisan kehidupan bermasyarakat. Sistem memiliki struktur dari status sosial, laki-laki menindas, mengeksploitasi, dan mendominasi wanita.<sup>4</sup> Maka hal ini menunjukkan telah mengalami perubahan siklus yang terjadi pada nilai sosial yang terkandung dilapisan masyarakat, sehingga membuat kejadian cenderung menganggap wajar dan membuat pelecehan yang telah terjadi seakan akan tak terjadi apa apa. Karena pada dasarnya hukum yang berlaku diindonesia bersifat tumpul. Siapa yang memiliki kekuasaan dan derajat yang tinggi bisa membeli hukum dengan mudah.

Tentunya dengan pandangan tersebut dapat membuat penyintas pelecehan akan tertekan. tersebut semakin memperburuk kondisi saat ini dan akan berdampak buruk bagi korban dan merasa tertekan secara emosional maupun batin. Rasa takut

---

<sup>4</sup> Saifuddin Zuhri dan Diana Amalia, “ Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia”, Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan, Volume 05 No. 01 (2022). 23

yang dialami membuat korban, seakan terisolasi dari masyarakat. Hal ini akan menutup rapat atas kejadian yang dialaminya menutup rapat dengan dialami dengan memendamnya sendiri. Sehingga penyintas pelecehan mengalami tekanan dan ancaman, dan tidak berani menceritakan kekerabat dekatnya.

Hal itulah suatu alasan yang terjadi pada korban dengan melupakan masalah yang terjadi pelecehan seksual yang dialami seakan tak terjadi apa apa. Ketika korban yang ingin permasalahan yang ditangani hanya terselesaikan secara personal, Kejadian ini pasti ada pihak yang mengancam agar diselesaikan secara damai agar terhindar dari proses hukum yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan para pelaku tentunya akan semakin berkeliaran jika ditangani secara serius oleh pihak yang berwenang. Dan semakin tindak pelecehan dengan berbagi motif yang ditunjukkan.

Dampak yang ditimbulkan dalam pelecehan apapun akan menyebabkan psikis yang mendalam terhadap korban. Walaupun kejadian yang dialami telah berlalu, bagi korban pasti masih mengingat kejadian yang buruk dan memalukan itu dalam pikiran. Karena efek psikologi yang terlihat tidak segampang yang dipikirkan. Penyintas pelecehan mengalami trauma seperti murung, sedih, marah. Tidak hanya itu pasti terjadi pada keluarga korban yang menjadi bahan omongan tetangga yang membuat ketidaknyaman yang dialami. Jika tidak ditangani, trauma akan sulit disembuhkan. Hal hal yang tidak inginkan bisa terjadi bahkan bisa mengakibatkan bunuh diri akibat depresi yang dialami korban.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam film Penyalin Cahaya terdapat makna yang ditunjukkan kepada khalayak dalam film tersebut. Dimana yang tokoh utama Sur yang terus memperjuangkan ketidakadilan dan pelecehan yang dia alami dan berimbas hilangnya beasiswa. Dan tentunya dalam film ini juga mengandung unsur unsur jurnalistik yaitu Reportase Investigasi yang dilakukan Sur dengan menemukan suatu kejanggalan yang ia alami. Pada penelitian ini penulis mengungkapkan lebih dalam pada film ini dengan analisis semiotika teori tanda roland barthes. Berdasarkan hasil latar belakang, peneliti mendapatkan judul : Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Raphael Wregas Bhanuteja ( Analisis Semiotika Roland Barthes ) untuk dijadikan penelitian.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka memperoleh suatu rumusan masalah Bagaimana “Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Raphael Wregas Bhanuteja ( Analisis Semiotika Roland Barthes )?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Raphael Wregas Bhanuteja ( Analisis Semiotika Roland Barthes )”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis



Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan andil terhadap penelitian akademis Ilmu Komunikasi khususnya pada khalayak dalam media massa, dalam hal film terkait. Selain itu, berharap agar penelitian ini dapat menjadikan sebagai bahan referensi pada penelitian

#### Manfaat Praktis

Secara praktis penulis berharap agar dapat berkontribusi pada hasil penelitian yang memberikan gambaran bagi mahasiswa yang ingin mengkaji penelitian terkait, selain itu penelitian ini menjadi referensi terkait masalah isu pelecehan seksual pada perempuan dalam menyikapi penyintas yang menjadi korban pelecehan seksual.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pemahaman dalam struktur penulisan, berikut ini penulis akan menjelaskan sistematika penulisan yang berjudul Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya Karya Raphael Wregas Bhanuteja ( Analisis Semiotika Roland Barthes ) sebagai berikut:

##### A. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga sistematika.

##### B. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang representasi pesan moral dalam film Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, konsep penelitian dan kerangka penelitian

### C. BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian metode penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

### D. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum subyek dan obyek penelitian yang berisi tentang Film *Penyalin Cahaya*. Kemudian peneliti mengambil beberapa scene dan dialog yang berkaitan dengan pesan moral film *Penyalin Cahaya* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, Makna denotasi, konotasi dan mitos.

### E. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran tentang hasil penelitian atas permasalahan yang diteliti.

